

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi komunikasi telah mengubah cara masyarakat hidup dalam masyarakat modern. Perubahan digital telah memengaruhi cara orang memandang kehidupan, membuatnya lebih maju. Pada tahun 1990-an internet mulai berkembang di Indonesia, ditandai dengan adanya keberadaan layanan jaringan online internasional yang lebih dahulu mengalami kemajuan di negara barat, layanan tersebut yaitu CIX (Compulink Information eXchange) dan CompuServe kedua platform ini berperan sebagai awal adanya komunikasi berbasis jaringan komputer di Indonesia sebelum infrastruktur internet berkembang secara menyeluruh (Nurbaiti & Alfariysi, 2023). Informasi mengubah pengetahuan kita, baik memperkuat hal yang sudah kita ketahui maupun membawa hal baru yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut.

Di Indonesia bukti perubahan digital tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang sudah memiliki *Smartphone*, mulai dari dewasa hingga anak-anak. Dampaknya masyarakat menjadi tidak bisa lepas dari internet yang seolah-olah menjadi kebutuhan pokok. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2025, menunjukkan jumlah persentase penduduk yang terakses internet di Indonesia mencapai 80,66% atau setara dengan 229,4 juta jiwa pada 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi akan menjadikan masyarakat mengandalkan internet dalam berbagai aktivitasnya. Penggunaan internet di wilayah kota masih mendominasi dengan persentase 83,56% sedangkan di wilayah desa sudah mencapai 76,96%, kesenjangan ini sudah mulai berkurang karena persebaran infrastruktur yang mulai meningkat. Namun, pemerataan pembangunan infrastruktur masih terkendala oleh berbagai hambatan.

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara masyarakat berkomunikasi dan

memperoleh informasi. Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah pengguna internet dan media sosial di Indonesia. Data yang dirilis oleh *We Are Social* tahun 2025, terdapat lebih dari 143 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia, meningkat signifikan dari 139 juta pada tahun 2024. Peningkatan akses internet dan media sosial membuat masyarakat bisa lebih mudah mengakses berbagai hal, seperti informasi, hiburan, belanja online, hingga berkomunikasi dengan orang lain. Dengan mengakses informasi pengetahuan, masyarakat akan semakin bertambah dan masyarakat akan menemukan hal baru dengan menggali informasi.

Di era informasi, jarak tidak lagi menjadi halangan untuk berhubungan dengan masyarakat lain. Teknologi dan informasi sudah berkembang pesat untuk saat ini, penyebaran informasi dapat dilakukan di media sosial. Media sosial kini menjadi salah satu saluran komunikasi utama yang digunakan oleh institusi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah (Idris, 2018). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara pemerintah dan masyarakat untuk saling berinteraksi. Pemerintah tidak lagi mengandalkan media konvensional dalam menyampaikan informasi kepada publik. Media sosial terpopuler saat ini yaitu Instagram dengan persentase pengguna aktif 36,3% penduduk Indonesia setara dengan sebanyak 103 juta orang (DataReputal, 2015) yang menjadikan humas atau *public relations* dari berbagai perusahaan dan instansi mengalihkan penyebaran terkait informasi publik melalui media sosial Instagram. Dengan adanya Instagram pula internet mengalami perkembangan yang pesat dan informasi yang disebarluaskan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat luas. Instagram juga dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk menyebarluaskan informasi publik dan dapat digunakan untuk mempromosikan suatu kegiatan dan program sehingga dapat membentuk persepsi baik di masyarakat.

Pergeseran dalam pola komunikasi publik, dari komunikasi satu arah menuju komunikasi yang lebih interaktif dan partisipatif (Syahlatunnisa, 2025). Pemerintah dituntut untuk tidak hanya menyampaikan informasi secara cepat, tetapi juga mampu menjangkau dan melibatkan masyarakat dalam proses

pengembangan. Media sosial memiliki fungsi strategis yang signifikan, antara lain sebagai sarana untuk membangun keterbukaan informasi, memperkuat transparansi pemerintahan, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat. Transformasi ini tidak hanya terjadi di tingkat nasional atau perkotaan, tetapi juga telah merambah hingga ke tingkat desa.

Menurut Sari & Diana (2024) penggunaan teknologi informasi terutama akses internet, telah merubah masyarakat pedesaan menuju ke arah modernisasi yang tidak bisa dihindari. Masyarakat desa kini semakin akrab dengan penggunaan *smartphone* dan koneksi internet yang memungkinkan mereka mengakses berbagai platform. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital juga telah memberi sarana bagi Masyarakat di wilayah desa untuk terus mendapatkan informasi secara luas. Di era saat ini, Instagram bukan sekedar media sosial visual untuk berbagi foto dan video, melainkan alat strategis yang dapat dimanfaatkan pemerintah desa untuk meningkatkan branding desa melalui konten visual menarik yang mencerminkan potensi lokal dan penyebaran informasi publik terkini secara cepat dan interaktif kepada Masyarakat.

Salah satu cara untuk memenuhi hak asasi manusia adalah dengan menjamin hak masyarakat untuk mendapatkan informasi. Menurut Indah & Hariyanti (2018) untuk memantau lajunya kinerja pemerintahan setiap lembaga badan publik harus memiliki petugas bagi pelayanan masyarakat di bidang informasi. Dalam Upaya mengatasi kendala dalam informasi dimasyarakat, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) berkomitmen mengoptimalkan kanal digital sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Komitmen ini diwujudkan melalui pemberdayaan Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) yang berpedoman pada Permenkominfo No. 8 Tahun 2010, dan saat ini diperkuat dengan Digitalisasi KIM untuk mendukung keterbukaan informasi publik sesuai amanat UU No. 14 Tahun 2008 yang telah mendorong transformasi tata kelola pemerintahan menuju transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi Masyarakat yang lebih inklusif.

Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) sebagai mitra strategis pemerintah desa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi pembangunan, kebijakan publik, dan isu-isu strategis lokal secara cepat dan adaptif. Sebagai perantara penyebaran informasi publik Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) bertanggung jawab menyebarkan informasi pemerintahan desa secara efektif melalui berbagai kanal, seperti media sosial Instagram untuk memastikan aksesibilitas berita terkini, transparansi anggaran, dan program pembangunan kepada seluruh lapisan masyarakat (Wardhana, 2022). Selain itu, KIM juga berfungsi sebagai penyerap aspirasi masyarakat dengan mengumpulkan masukan, keluhan, dan harapan warga melalui interaksi langsung maupun platform digital, sehingga menjadi jembatan komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat.

Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) Desa Mojorejo telah terbentuk dan aktif berkolaborasi dengan pemerintah desa dalam mengelola akun Instagram resmi yang memperkuat branding desa sekaligus digunakan untuk memfasilitasi partisipasi warga dalam tata kelola informasi publik. Kegiatan penyebaran informasi publik KIM Mojorejo menggunakan akun media sosial Instagram yaitu @pemdesmojorejo_official dan @mojorejotv, yang saat ini telah memiliki pengikut dengan jumlah 870 dengan angka yang terus meningkat secara organik. Platform ini dioptimalkan sebagai sarana penyebaran informasi publik guna memastikan seluruh agenda kegiatan dan informasi Desa Mojorejo tersampaikan secara efektif kepada masyarakat.

KIM Mojorejo dalam melakukan pemanfaatan Instagram tidak hanya sebatas mengunggah informasi, tetapi juga melibatkan proses pengelolaan konten yang menyesuaikan karakteristik media sosial. Fenomena tersebut menunjukkan adanya perubahan peran KIM yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai penyampai informasi secara konvensional menjadi pengelola informasi publik berbasis media sosial. Perubahan ini berhubungan dengan konsep teori new media yang menjelaskan bahwa media sosial memiliki karakteristik digitality, interactivity, hypertextual, virtual, dan dispersal. Instagram sebagai media baru

memungkinkan penyebaran informasi dilakukan secara cepat, visual, interaktif, dan mampu menjangkau masyarakat tanpa batas ruang dan waktu. Meskipun Instagram telah dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran informasi publik, masih terdapat beberapa hal yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya mengenai bagaimana KIM Mojorejo dalam proses pengumpulan, pengelolaan, hingga penyebaran informasi publik melalui media sosial Instagram. Selain itu, belum diketahui secara mendalam bagaimana strategi pemanfaatan fitur-fitur Instagram dalam mendukung komunikasi publik desa serta bagaimana media sosial Instagram dimanfaatkan untuk membangun keterlibatan masyarakat.

Penelitian terdahulu banyak membahas KIM sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan keterbukaan informasi publik secara umum. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas tentang pemanfaatan Instagram sebagai sarana penyebaran informasi publik di tingkat desa, terutama penelitian pengelolaan dua akun Instagram desa secara kolaboratif seperti @pemdesmojorejo_official dan @mojorejotv. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana penyebaran informasi publik dengan menggunakan perspektif teori New Media.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana penyebaran informasi publik serta untuk mengoptimalkan Instagram @pemdesmojorejo_official dan @mojorejotv. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan dalam komunikasi pemerintahan berbasis digital serta diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan pengetahuan ilmu komunikasi secara lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah yaitu “Bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana penyebaran

informasi publik melalui akun instagram @pemdesmojorejo_official & @mojorejotv?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas yang dilakukan dalam pemanfaatan media sosial Instagram Desa Mojorejo sebagai sarana penyebaran informasi publik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat pada bidang akademi, penelitian ini agar bisa digunakan untuk referensi kajian dari mahasiswa ilmu komunikasi tentang pemanfaatan Instagram yang dilakukan oleh pemerintahan desa dalam menyebarkan informasi publik. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi mahasiswa ilmu komunikasi dalam melakukan penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dengan menjadi acuan tambahan bagi penelitian sejenis di masa mendatang, serta berperan sebagai dasar evaluatif dalam merumuskan pemanfaatan media sosial khususnya Instagram oleh pemerintah desa, khususnya terkait pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media yang efektif dalam menyampaikan program kerja, layanan public, dan kebijakan secara langsung kepada Masyarakat.